

MODEL APPLICATION OF IMPROVING SKILL LEARNING PAIKEM GEMBROT FOR ESSAY WRITING DESCRIPTION CLASS V SD STATE 184 PEKANBARU

Fauzan Pratama, Otang Kurniawan, M.Pd, Hendri Marhadi, S.E, M.Pd.
fauzan_pratama@yahoo.co.id, otang.kurniawan@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau Pekanbaru**

***Abstrak** : This research is motivated by the lack of a description of the student write a essay skills. It can be seen from the average value obtained students' writing skills in write a essay descriptive material is 63.50. Subjects in this study were students of class V SD Negeri 184 Pekanbaru. The method used is a classroom action research that will be conducted in two cycles. Based on the research results, the average value of the initial score essay writing skills of students is 63.25 to 45.00 % classical completeness In the first cycle class average value increased to 71.19, up 7.94 units of initial data with classical completeness percentage reached 62.50 %. Then the average value of the class on the second cycle into 80.24, an increase of 16.99 units classical completeness of the initial data has reached 90.00 %. Improved skills of essay writing is supported by : The average percentage of 71.43 % of teachers activity in both categories . In the second cycle the average activity of 83.93 % teachers with very good category, the increase in the average activity of the teacher of the first cycle to the second cycle of 12.5 points (17.5 %). The average percentage of student activities at 66.07 with both categories. In the second cycle average of 82.14% of student activity with excellent category, an average increase student activity from the first cycle to cycle II of 16.07 points (24.32 %). Based on the translation of the above it can be concluded that by applying the learning model PAIKEM fat can improve essay writing skills graders State V SD 184 Pekanbaru .*

Keyword : Paikem Gembrot, Essay Description

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V
SD NEGERI 184 PEKANBARU**

Fauzan Pratama, Otang Kurniawan, M.Pd, Hendri Marhadi, S.E, M.Pd.
fauzan_pratama@yahoo.co.id, otang.kurniawan@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau Pekanbaru**

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penjelasan dari siswa menulis esai keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menulis siswa nilai rata-rata yang diperoleh dalam menulis bahan deskriptif esai adalah 63.50. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kemampuan menulis esai skor awal siswa adalah 63,25-45,00% ketuntasan klasikal Dalam nilai rata-rata kelas siklus I meningkat menjadi 71,19, naik 7,94 unit data awal dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 62,50%. Maka nilai rata-rata kelas pada siklus II menjadi 80,24, meningkat dari 16.99 unit ketuntasan klasikal dari data awal telah mencapai 90,00%. Peningkatan keterampilan menulis esai didukung oleh: Persentase rata-rata 71.43% aktivitas guru dalam kategori baik. Pada siklus kedua aktivitas rata-rata 83,93% guru dengan kategori sangat baik, peningkatan aktivitas rata-rata guru dari siklus pertama ke siklus II sebesar 12,5 poin (17,5%). Persentase rata-rata aktivitas siswa di 66,07 dengan kategori baik. Dalam rata-rata siklus kedua 82,14% dari aktivitas siswa dengan kategori sangat baik, kegiatan peningkatan rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II dari 16,07 poin (24,32%). Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM lemak dapat meningkatkan keterampilan menulis esai siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru.

Kata Kunci: PAIKEM Gembrot, Essay Deskripsi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaks untuk membentuk kalimat yang memiliki arti. Bahasa memiliki berbagai definisi. Definisi bahasa adalah sebagai berikut:

1. Satu sistem untuk mewakili benda, tindakan, gagasan dan keadaan.
2. Satu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan konsep riil mereka ke dalam pikiran orang lain
3. Satu kesatuan sistem makna
4. Satu kode yang digunakan oleh pakar linguistik untuk membedakan antara bentuk dan makna.
5. Satu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh : perkataan, kalimat, dan lain lain.)
6. Satu sistem tuturan yang akan dapat dipahami oleh masyarakat linguistik.

Pendidikan sastra dan bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting didalam dunia pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa itu tidak saja meliputi satu aspek, tetapi di dalamnya termasuk kemampuan membaca, menulis, mendengarkan (menyimak), dan berbicara. Dalam proses pemerolehan dan penggunaannya, keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Dalam hal menulis, salah satu ruang lingkup yang dibahas adalah menulis karangan deskripsi, yaitu karangan yang melukiskan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan hal yang dilukiskan.

Berdasarkan Tanya jawab dengan wali kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru diperoleh keterangan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang belum dapat melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta masih jauh dari ciri-ciri sebuah karangan yang baik. Rata-rata nilai keterampilan menulis yang didapat siswa pada materi menulis karangan deskriptif ini adalah 63,50.

Rendahnya keterampilan menulis karangan deskriptif siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
2. Kurangnya minat siswa dalam membuat/menulis karangan.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku paket sedangkan siswa kurang aktif
4. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah
5. Proses pembelajaran masih bersifat kaku serta jauh dari kesan menyenangkan

Untuk mengatasi masalah di atas, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT. Dalam pembelajaran PAIKEM GEMBROT konsep pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam model PAIKEM GEMBROT proses pembelajaran juga bersifat menyenangkan sehingga suasana kelas lebih berwarna dan tidak kaku. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM GEMBROT, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul dengan “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru”

Hasil pelaksanaan penelitian ini nantinya diharapkan dapat disumbangkan dan memberi sedikit keilmuan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional. Bagi siswa, diharapkan dapat memantu siswa dalam mencapai hasil belajar akademik, melatih mengembangkan keterampilan sosial siswa, dan meningkatkan motivasi dan disiplin dalam belajar Bahasa Indonesia. Bagi guru, dapat menjadi variasi model pembelajaran dan mendorong guru untuk selalu mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas anak didik. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan pada masa dating dan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 di kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Jumlah siswa 33 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan empat tahapan-tahapan yang dilalui. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan data guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah observasi, penggunaan observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan ruang, peralatan, para pelaku dan juga aktifitas indikator yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini kegiatan yang akan diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah test, test adalah serentetan pertanyaan (latihan) serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{R}{SM} \times 100 \quad \text{KTSP.2007:367 (dalam Syahrifuddin, dkk)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS : jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Konversi Skor Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori |
|----------------|------------|
| 81-100 | Amat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 51-60 | Cukup Baik |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Sedangkan analisis data tentang perkembangan keterampilan menulis karangan siswa dengan melihat hasil menulis karangan siswa secara individual dengan memperhatikan beberapa kriteria berikut:

1. Kualitas dan ruang lingkup isi
2. Organisasi dan penyajian isi
3. Komposisi
4. Kohesi dan koherensi
5. Gaya dan bentuk bahasa
6. Mekanik, tata bahasa, ejaan, tanda baca
7. Kerapian tulisan dan kebersihan

Untuk menghitung ketuntasan secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan dalam menerapkan Model PAIKEM GEMBROT sebelum melakukan tindakan, yang dilakukan adalah mempersiapkan Silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, membuat Lembar Aktivitas guru yang sesuai dengan Model PAIKEM GEMBROT, dan membuat Lembar Observasi siswa yang sesuai dengan Model PAIKEM GEMBROT yang disesuaikan dengan kriteria penilaian observasi yang telah disusun sebelumnya.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2013 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi menulis karangan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang siswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2013 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi menulis karangan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang siswa.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2013, dengan jumlah siswa 40 orang siswa. Selama siswa mengerjakan soal, guru mengawasi siswa bekerja. Kegiatan ulangan siklus I ini berjalan dengan tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada teman yang lain.

Hasil refleksi siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang belum aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan.
2. Pada saat menulis karangan masih terdapat siswa yang belum mau bekerja. Karena pada saat itu sebagian siswa masih melakukan kegiatan yang lain dan sering kali ribut dibarisan bangku paling belakang.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan.
2. Memberikan motivasi dan membimbing siswa pada saat menulis karangan sehingga mereka antusias dan fokus mengikuti setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pertemuan inidilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 agustus 2013 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi menulis karangan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang siswa.

Pertemuan inidilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 agustus 2013 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi menulis karangan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang siswa.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 29 agustus 2013, dengan jumlah siswa 40 orang siswa. Selama siswa mengerjakan soal, guru mengawasi siswa bekerja. Kegiatan ulangan siklus I ini berjalan dengan tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada teman yang lain. Guru memberikan teguran, dan peringatan.

Untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah melaksanakan kegiatan ulangan dengan sebaik mungkin sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak bertanya-tanya lagi tentang cara menulis karangan yang baik. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana untuk siklus selanjutnya, karena hampir semua keterampilan menulis karangan siswa sudah mencapai KKM.

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model PAIKEM GEMBROT di kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Model PAIKEM GEMBROT (Siklus I dan Siklus II)

| Keterangan | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------------------------|----------|---------|-----------|-----------|
| | Pert I | Pert II | Pert III | Pert IV |
| Jumlah aktivitas yang dilakukan | 32 | 38 | 39 | 42 |
| Skor maksimal | 48 | 48 | 48 | 48 |
| Persentase rata-rata aktivitas | 66,67% | 79,17% | 81,25% | 87,50% |
| Kriteria | Baik | Baik | Amat Baik | Amat Baik |

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan persentase aktivitas guru yang terlaksana sebesar 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 79,17% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 81,25% dengan kategori amanat baik. Pada siklus sua pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Pada siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 72,92% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru sebesar 84,38% dengan kategori amat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11,46 poin (15,71%).

Data hasil pengamatan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model PAIKEM GEMBROT di kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Model PAIKEM GEMBROT (Siklus I dan Siklus II)

| Keterangan | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------------------------|----------|---------|-----------|-----------|
| | Pert I | Pert II | Pert III | Pert IV |
| Jumlah aktivitas yang dilakukan | 30 | 36 | 37 | 40 |
| Skor maksimal | 48 | 48 | 48 | 48 |
| Persentase rata-rata aktivitas | 62,50% | 75,00% | 77,08% | 83,33% |
| Kriteria | Baik | Baik | Baik | Amat Baik |

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model PAIKEM GEMBROT mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 62,50% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 77,08% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,21% dengan kategori amat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,46 poin (16,67%).

Berdasarkan hasil ulangan harian siklus I setelah penerapan model PAIKEM GEMBROT nilai rata-rata siswa meningkat. Pada data awal nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 63,25 maningkat menjadi 71,19 pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Kategori Keterampilan menulis karangan Siswa pada Siklus I Berdasarkan Nilai Ujian Akhir Siklus I

| Interval | Kategori | Keterampilan menulis karangan Siswa Siklus I |
|-----------------|---------------|--|
| 80-100 | Baik sekali | 14 |
| 70-79 | Baik | 11 |
| 60-69 | Cukup | 9 |
| 50-59 | Kurang | 3 |
| 0-49 | Kurang sekali | 3 |
| Jumlah Siswa | : | 40 |
| Nilai rata-rata | : | 82,04 |
| Kategori | : | Baik |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis karangan siswa di kelas VSD Negeri 184 Pekanbaru pada siklus I dari nilai hasil ulangan akhir siklus I yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali yaitu 14 siswa, kategori baik 11 siswa, kategori cukup 9 siswa, kategori kurang 3 siswa, dan kategori kurang sekali 3 siswa. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin

meningkatnya nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 84,77. berikut ini dapat dilihat perolehan keterampilan menulis karangan sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 5 Kategori Keterampilan menulis karangan Siswa pada Siklus II Berdasarkan Nilai Ujian Akhir Siklus 2

| Interval | Kategori | Keterampilan menulis karangan Siswa Siklus II |
|-----------------|---------------|---|
| 80-100 | Baik sekali | 27 |
| 70-79 | Baik | 8 |
| 60-69 | Cukup | 5 |
| 50-59 | Kurang | - |
| 0-49 | Kurang sekali | - |
| Jumlah Siswa | : | 40 |
| Nilai rata-rata | : | 80,24 |
| Kategori | : | Baik sekali |

Dari tabel diatas terlihat bahwa keterampilan menulis karangansiswa berdasarkan ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan. Selanjutnya ulangan akhir siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali meningkat menjadi 27 orang, kategori baik 8 orang, kategori cukup 5 orang. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT terlihat keterampilan menulis karangan siswa meningkat. Peningkatan keterampilan menulis karangandapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa, dan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 6 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Berdasarkan Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

| Jumlah Siswa | Skor dasar | | Siklus I | | Siklus II | |
|---|------------|-----------------|----------|-----------------|-----------|-----------------|
| | KKM | Nilai Rata-rata | KKM | Nilai Rata-rata | KKM | Nilai Rata-rata |
| 44 (21siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki) | 65 | 63,25 | 65 | 71,19 | 65 | 80,24 |
| % Peningkatan Nilai Rata-rata | | | 12,55% | | 26,86% | |

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari keterampilan menulis karangansiswa setelah diterapkannya model PAIKEM GEMBROT. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor dasar yaitu sebesar 63,25 meningkat di siklus I menjadi 71,19 sehingga telah terjadi peningkatan sebesar 12,55%, dan pada siklus II rata-rata keterampilan menulis karangansiswa meningkat lagi menjadi 84,77 sehingga total peningkatan keterampilan menulis karangansiswa sebesar 26,86%. Dari peningkatan keterampilan menulis karangansiswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan.

Berdasarkan data hasil ujian akhir siklus dan nilai rata-rata kelas dapat dilihat beberapa siswa yang tuntas baik secara individu maupun secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 7 Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Berdasarkan Ujian Akhir Siklus I dan Ujian Akhir Siklus II

| Siklus | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|-----------|--------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|--------------|
| | | Siswa yang tuntas | Siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan | Kategori |
| Data Awal | 40 | 18 | 22 | 45,00% | Tidak Tuntas |
| I | 40 | 25 | 15 | 62,50% | Tidak Tuntas |
| II | 40 | 36 | 4 | 90,00% | Tuntas |

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pada data awal, siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (45,00%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (62,50%), sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 36 siswa (90,00%). Jadi ketuntasan belajar individu meningkat karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa baik itu secara individu maupun secara klasikal telah tercapai. Ketuntasan tersebut tidak terlepas dari guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model PAIKEM GEMBROT.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, namun jika dilihat dari data analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama terdapat beberapa kelemahan diantaranya: guru kurang menguasai kelas sehingga siswa banyak yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru, pada pertemuan pertama ini guru juga belum bisa membagi waktu secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga memakai waktu pelajaran lain. Disamping itu guru juga belum bisa mengontrol dan membimbing siswa dalam menulis karangan sehingga masih ada siswa yang belum berpartisipasi dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Pada pertemuan kedua guru sudah bisa mengoptimalkan waktu yang ada, namun guru masih harus meningkatkan kemampuannya dalam mengatur kelas karna pada pertemuan ini masih ada beberapa siswa yang tidak/belum memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini secara bertahap mulai diperbaiki oleh peneliti berdasarkan arahan dan saran dari observer.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan, diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada uraian di atas sudah dijelaskan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 79,17% dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 12,50 poin (18,75%). Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh kembali meningkat menjadi 81,25% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50%. Pada siklus II ini aktivitas guru dikategorikan amat baik. Peningkatan aktivitas guru

pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6,26 poin (7,69%). Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya karena hasil refleksi dan catatan/masukan yang diberikan oleh observer pada setiap pertemuan telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat membenahi kelemahan-kelemahan yang terjadi dan menyempurnakannya pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan untuk aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan aktivitas siswa adalah 62,50% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 12,50 poin (20,00%).

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 77,08% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa sebesar 83,33%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6,25 poin (8,11%). Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik. Adapun kekurangan yang masih terjadi adalah masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika sedang memberikan materi pembelajaran, mereka masih melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan materi.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ujian akhir siklus I dan siklus II. Pada data awal keterampilan menulis karangansiswa masih tergolong rendah, hal ini ditandai dengan nilai rata-rata yang masih dibawah KKM yaitu hanya 63,25 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebelum diterapkan model PAIKEM GEMBROT (data awal) yaitu berjumlah 18 siswa dengan persentase jumlahnya adalah 45,00%. Kemudian pada siklus I setelah diterapkannya model PAIKEM GEMBROT nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,19 atau naik 7,94 satuan dari data awal. Peningkatan ini juga diikuti oleh semakin bertambahnya jumlah siswa yang tuntas yakni menjadi 25 siswa dengan persentase 62,50%. Kemudian nilai rata-rata kelas meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,24 atau meningkat 16,99 satuan dari data awal. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang tuntas yakni pada siklus II ini menjadi 36 siswa dengan persentase 90,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keterampilan menulis karangansesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model PAIKEM GEMBROT, maka keterampilan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru meningkat.

Peningkatan yang terjadi baik dari aktivitas guru dan siswa maupun dari segi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa ini tidak lepas dari tahapan atau fase-fase penting model PAIKEM GEMBROT yang telah dijalankan oleh guru dengan baik. Tahapan penting dalam pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT ini terbagi dalam beberapa bagian. Pertama, bagian pendahuluan yaitu dengan mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya. Apersepsi punya kedudukan penting dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tak berlebihan jika Munif Chatib menyatakan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilaksanakan, disaat akan mengajar sebuah konsep apa saja pada siswa, guru sebaiknya memahami bahwa setiap siswa memiliki pengalaman, sikap dan kebiasaan yang berbeda, agar dapat menggali dan menghubungkan pengalaman, sikap dan kebiasaan

siswa terhadap konsep yang akan guru ajarkan. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip psikologi pendidikan bahwa guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka. Tokoh yang berperan pada teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Kedua, presentasi materi yaitu dengan presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan. Pada saat siswa mengamati guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran, peserta didik diharapkan mampu meniru perilaku (langkah-langkah) yang dilakukan oleh guru. Siswa biasanya lebih senang belajar dengan melakukan sesuatu dari pada hanya mendengarkan guru ketika menyampaikan pelajaran. Ini sejalan dengan asumsi bahwa sebagian besar hal-hal yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain dan menirukannya. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura (dalam Ahmadi dan Amri, 2011:55) yang menyatakan bahwa “sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain”. Ketiga, membimbing pelatihan, dalam hal ini keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep / keterampilan yang telah dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa “guru tidak dapat hanya sekedar memberika pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Keempat, memberikan umpan balik. Umpan balik tidak sama dengan penilaian. Umpan balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Selain itu murid juga diberi kesempatan untuk memeriksa diri sampai di mana mereka mengerti bahan tersebut. Sehingga mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap. Kelima, pelatihan lanjutan. Pada saat guru memberikan pelajaran lanjutan yaitu dengan memberikan latihan, siswa diharapkan dapat mengingat dan lebih memahami pelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Ini sejalan dengan teori social Vigotsky yang menyatakan bahwa “proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Peningkatan ini dapat dilihat dari :

1. Peningkatan menulis karangan siswa, pada data awal nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siswa hanya 63,25 dengan ketuntasan klasikal 45,00%. Pada siklus I nilai rata-rata secara klasikal meningkat menjadi 71,19 atau naik 1,94 poin dari data awal dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 62,50%. Pada siklus II nilai rata-rata secara klasikal meningkat menjadi 80,24 atau meningkat 16,99 poin dari data awal dengan ketuntasan klasikan mencapai 90,00%.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan ini ditunjang oleh:
 - a. Peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,92% dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 84,38% dengan

kategori amat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11,46 poin (15,71%).

- b. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 68,75% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 80,21% dengan kategori amat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,46 poin (16,67%).

REKOMENDASI

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran yang menerapkan model PAIKEM GEMBROT, yaitu:

1. Bagi guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya menerapkan model PAIKEM GEMBROT dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswanya dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan model PAIKEM GEMBROT.
2. Bagi siswa diharapkan agar mampu lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kelas, bentuk-bentuk peran aktif siswa itu dapat berupa interaksi dengan guru dan dengan siswa yang lain serta lingkungan, antara lain bertanya, menjawab, berpendapat, menanggapi, serta melaksanakan seluruh kegiatan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. DR. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Otang Kurniawan, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Negeri 184 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Seluruh siswa SD Negeri 184 Pekanbaru yang selalu memberikan inspirasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang senantiasa berdo'a untuk keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman Seperjuangan, Gusfita Erdi S.Pd, Riski Kurniawan,S.Pd, Elpri Darti Putra,S.Pd, Yoso Margo Utomo,S.Pd dan Andri Saputra yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Artati, Budi Y. 2008. *Mengenal Jenis Karangan*. Jakarta : Permata Equator Media
- Astriani, Eneng. 2013. *Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Paikem Gembrot*. STKIP Siliwangi Bandung [online]. Vol 1.7 halaman. Tersedia: www.jurnal-online.com. Tanggal 22 Agustus 2013
- Budiman, Dasim, dkk. (2010). *PAKEM*. Bandung : PT. Genesindo.
- Monaliza, Fiki. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Paikem Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Fkip Unri Pekanbaru*. PG PAUD FKIP UR [online]. Vol 1.7 halaman. Tersedia: www.jurnal-online.com. Tanggal 21 Januari 2012
- Hartono. 2008. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*. Pekanbaru : Zanafa
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sa'ud, Saefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Universitas Riau
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah. 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UNRI
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiliasari, Helina. 2012. *Penerapan Model Paikem Gembrot Dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kelas X 2 Sma Negeri 1 Durenan Trenggalek Semester Genap 2010/2011*. Universitas Negeri Malang [online]. Vol 1.20 halaman. Tersedia: www.jurnal-online.com. Tanggal 12 Desember 2012